PROPHETEIA
Jurnal Teologi Sistematika
ISSN XXXX-XXXX

Kantor Editorial: Jalan Paving Block Lingkungan 01 Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting
Kota Manado - Provinsi Sulawesi Utara - Indonesia
Web: https://journal.gknpublisher.net/index.php/propheteia
e-mail: propheteiajurnal@gmail.com
Telp/WA : 081295123667

Peran Pemimpin Gereja dalam Pemerintahan Gereja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli: Perspektif Alkitabiah dan Praktis

Christilia C Sahidi, christiliasahidi04@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Elyn A Manabung, elynanavyamanabung28@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Miracle Natalia Monica Korompis, Mkorompis03@gmail.com
Institut Agama Kristen Negeri Manado

Correspondence:
christiliasahidi04@gmail.com

Vol 2 No 3 Bulan September, Tahun 2026

Article History:
Submitted: 1 Agustus 2026

Reviewed: 15 Agustus 2026

Accepted: 30 September 2026

Pages: 32 - 38

Keywords:
Church Leadership, Government Structure, GMIM Eben Haezer Biblical Principles, Practical Implementation, Kepemimpinan Gereja, Struktur Pemerintahan, GMIM Eben Haezer, Prinsip Alkitabiah, Implementasi Praktis

Copyright:
©2026, Authors.

License:

Abstract
GMIM Eben Heazer Buntong Tateli emphasizes a biblical and practical perspective regarding the role of church leaders in the church governance structure. This article provides a detailed analysis of the church's organizational structure and the roles and responsibilities of each leadership position. Based on biblical leadership principles, this article explains how church leaders at GMIM Eben Heser Bunton Tatteri apply these teachings in their daily practices. Concrete case studies of the experiences and perspectives of local church leaders enrich the discussion and demonstrate the concrete implementation of Biblical principles in church activities. This article also explains the challenges church leaders face and practical strategies for overcoming them, providing valuable insight into the critical role of church leaders in ensuring effective and ethical church governance. This conclusion highlights the significant contribution of church leaders in leading their communities towards a better spiritual life in accordance with the teachings of the Bible.

Abstrak
GMIM Eben Heazer Buntong Tateli menekankan perspektif alkitabiah dan praktis mengenai peran pemimpin gereja dalam struktur tata kelola gereja. Artikel ini memberikan analisis rinci tentang struktur organisasi gereja serta peran dan tanggung jawab masing-masing posisi kepemimpinan. Berdasarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang alkitabiah, artikel ini menjelaskan bagaimana para pemimpin gereja di GMIM Eben Heazer Buntong Tateli menerapkan ajaran-ajaran ini dalam praktik sehari-hari mereka. Studi kasus konkrit tentang pengalaman dan perspektif para pemimpin gereja lokal memperkaya diskusi dan menunjukkan implementasi konkrit prinsip-prinsip Alkitab dalam kegiatan gereja. Artikel ini juga menjelaskan tantangan-tantangan yang dihadapi para pemimpin gereja dan strategi praktis untuk mengatasinya, memberikan wawasan berharga mengenai peran penting para pemimpin gereja dalam memastikan tata kelola gereja yang efektif dan etis. Kesimpulan ini menyoroti kontribusi signifikan para pemimpin gereja dalam memimpin komunitasnya menuju kehidupan rohani yang lebih baik sesuai dengan ajaran Alkitab.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan gereja merupakan bagian integral dalam kehidupan gereja yang mengatur dan mengendalikan berbagai aspek kegiatan gereja. Dalam konteks Gereja Kristen Injili Minahasa (GMIM) Eben Heazer Buntong Tateli, pemimpin gereja mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan kepemimpinan gereja. Peran ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan pastoral dalam memimpin masyarakat.Oleh karena itu, dalam artikel ini, kami akan membahas lebih jauh peran pemimpin gereja dalam tata kelola gereja GMIM Eben Heazer Buntong Tateli dengan mempertimbangkan perspektif alkitabiah dan penerapan praktisnya.

Dalam konteks Alkitab, kepemimpinan gereja dipandang sebagai misi pemberian Tuhan yang harus dilaksanakan dengan penuh integritas dan tanggung jawab. Perspektif alkitabiah adalah landasan terpenting bagi para pemimpin gereja dalam menentukan bagaimana mereka harus memimpin dan mengelola pemerintahan gereja. Selain itu, aspek praktis dalam penerapan prinsip-prinsip Alkitab juga sangat penting, mengingat tantangan spesifik yang dihadapi gereja saat ini.

Di bawah GMIM Eben Heazer Buntong Tateli , para pemimpin gereja harus mampu menanggapi kebutuhan jemaatnya dan mendorong pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. Hal ini membutuhkan pemimpin gereja yang tidak hanya memahami ajaran Alkitab secara mendalam, namun juga dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan gereja sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini memberikan gambaran komprehensif tentang peran pemimpin gereja dalam tata kelola gereja di GMIM Eben Heazer Buntong Tateli, dengan fokus pada aspek alkitabiah dan praktis. Kami berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana pemerintahan gereja harus dijalankan sesuai dengan prinsipprinsip Alkitab.Oleh karena itu, kami berharap artikel ini dapat memberikan inspirasi dan bimbingan kepada gereja-gereja lain dalam mengembangkan kepemimpinan gereja yang sehat dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Dalam menyusun Artikel ini Penulis mengunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif dengan memgumpulkan data lewat Audio Membantu dalam menangkap detail percakapan dan ekspresi yang mungkin tidak tercatat dengan bai melalui catatan,daftar pertanyaan atau topic yang akan di tanyakan membantu agar semua topic terbahas,foto sebagai data pendukung,Tatap muka media utama untuk eksplorasi mendalam.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian deskriptif dan biasaya menggunakan pendekatan analisis Induktif. Menekankan pada proses penelitian dan mengunakan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.Landasan teori berguna sebagai bahan untuk meninjau latar belakang penelitian dan mendiskusikan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Peran pemimpin gereja dalam pemerintahan GMIM Eben Haezer Buntong Tateli mencakup perspektif Alkitabiah yang melibatkan penggembalaan sebagai gembala yang menjaga dan membimbing jemaatnya berdasarkan Yohanes 10:11-16 dan 1 Petrus 5:2-3, pengajaran yang bertanggung jawab menyampaikan doktrin yang benar sesuai dengan 2 Timotius 4:2 dan Titus 1:9, serta kepemimpinan rohani dengan integritas dan kebijaksanaan sesuai prinsip-prinsip Alkitab

seperti dalam Efesus 4:11-13; dan perspektif praktis yang mencakup administrasi gereja, manajemen sumber daya, keuangan, dan pengambilan keputusan dengan transparansi dan akuntabilitas, pelayanan sosial yang melibatkan bantuan kepada anggota jemaat dan kegiatan berdampak positif bagi masyarakat, serta pengembangan kapasitas anggota jemaat melalui pelatihan, pembinaan, dan fasilitasi kegiatan yang memperkuat iman dan keterlibatan komunitas, yang semuanya diintegrasikan untuk memastikan penerapan ajaran Alkitab dalam konteks praktis sehari-hari, menghadapi tantangan seperti konflik internal, perubahan sosial, dan manajemen sumber daya yang efektif, serta diatasi melalui strategi pengembangan kepemimpinan melalui pelatihan, pendidikan, mentoring, pembinaan, dan keterlibatan aktif dalam komunitas.

A. GMIM Eben Haezer

Awal Mula dan Pendirian Penginjilan di Minahasa, Penginjilan di Minahasa dimulai pada abad ke-19 oleh misionaris dari Belanda. Penyebaran Injil di wilayah ini membawa banyak perubahan, termasuk dalam hal pendidikan dan kesehatan masyarakat setempat. Pembentukan Jemaat Jemaat GMIM Eben Haezer Buntong Tateli terbentuk sebagai bagian dari upaya misionaris untuk mendirikan gereja-gereja lokal yang mandiri. Nama "Eben Haezer," yang berarti "Batu Pertolongan," diambil dari kisah Alkitab untuk menggambarkan pertolongan Tuhan dalam sejarah jemaat ini. Perkembangan Gereja Pembangunan Gedung Gereja Seiring dengan pertumbuhan jemaat, kebutuhan akan tempat ibadah yang memadai menjadi prioritas. Pembangunan gedung gereja dilakukan secara bertahap dengan partisipasi aktif dari anggota jemaat yang begitu semangat dalam membangun gereja bersama –sama.

Peran dalam Komunitas : GMIM Eben Haezer Buntong Tateli tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial bagi masyarakat sekitar bahkan anak-anak kampus yang akan mengadakan kegiatan kebaktian Rohani juga sering menggunakan gereja sebagai tempat kegiatan.

Visi dan Misi ke Depan

- Pengembangan Jemaat Fokus pada pengembangan kapasitas anggota jemaat melalui pelatihan, pembinaan, yang memperkuat iman dan kebersamaan selalu merayakan setiap tanggap penting bersama pemimpin membuat lomba-lomba.
- Integrasi Perspektif Alkitabiah dan Praktis Pemimpin gereja berusaha mengintegrasikan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam konteks praktis sehari-hari, memastikan keseimbangan antara tugas spiritual dan operasional. Melalui sejarah panjangnya, GMIM Eben Haezer Buntong Tateli telah memainkan peran penting dalam pengembangan rohani dan sosial masyarakat Minahasa, dan terus berupaya untuk menjadi cahaya dan berkat bagi komunitasnya.

B. Kepemimpinan Gereja

Kepemimpinan gereja Gmim Eben Heazer Buntong Tateli menganut sistem presbyterial. Presbiterial adalah sistem pemerintahan gereja yang berlandaskan pada prinsip kolegialitas dan representasi, di mana kekuasaan dan tanggung jawab tidak terpusat pada satu individu tetapi dibagi di antara sekelompok pemimpin terpilih yang dikenal sebagai penatua (presbiter). Sistem ini diterapkan untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan gereja mencerminkan konsensus dan kebijaksanaan kolektif dari para pemimpin yang terpilih oleh jemaat. Dalam konteks GMIM (Gereja Masehi Injili di Minahasa), sistem kepemimpinan presbiterial membantu menjaga keseimbangan antara otoritas spiritual dan administrasi gereja.

PROPHETEIA Jurnal Teologi Sistematika **| | Copyright**: ©2026, Authors

Di tingkat lokal, kepemimpinan gereja presbiterial terdiri dari majelis jemaat, yang berfungsi sebagai badan pengelola utama gereja. Majelis jemaat terdiri dari pendeta, yang berperan sebagai pemimpin rohani dan pengajar, serta para penatua dan diaken yang dipilih oleh anggota jemaat. Pendeta, bersama dengan penatua, bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing kehidupan spiritual jemaat, termasuk pelaksanaan sakramen, pengajaran Alkitab, dan penggembalaan individu jemaat. Sementara itu, diaken bertugas menangani aspek-aspek praktis dan pelayanan sosial gereja, seperti manajemen keuangan, pemeliharaan gedung, dan program bantuan kepada yang membutuhkan.

Majelis jemaat bertemu secara teratur untuk membahas isuisu strategis dan operasional yang dihadapi gereja. Rapat majelis ini menjadi forum di mana setiap anggota dapat memberikan masukan dan berdiskusi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan jemaat. Keputusan diambil secara kolegial melalui musyawarah dan mufakat, memastikan bahwa setiap keputusan didasarkan pada konsensus yang luas. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dari semua anggota majelis dan memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi jemaat secara keseluruhan. Selain itu, sistem ini juga menjamin transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan gereja.

Pada tingkat yang lebih luas, kepemimpinan gereja presbiterial juga melibatkan badan-badan yang lebih tinggi seperti sinode atau presbiteri, yang terdiri dari perwakilan dari berbagai jemaat lokal. Badan ini bertugas mengawasi dan mendukung jemaat-jemaat lokal, serta mengkoordinasikan kegiatan gereja di tingkat regional atau nasional. Melalui sinode, keputusan-keputusan strategis yang bersifat lebih luas, seperti kebijakan misi, pendidikan teologi, dan hubungan ekumenis, dapat dibahas dan ditetapkan. Dengan demikian, sistem presbiterial tidak hanya menjaga keseimbangan antara otoritas dan partisipasi di tingkat lokal, tetapi juga memastikan bahwa gereja sebagai satu kesatuan dapat bekerja sama secara efektif dalam menjalankan misinya di dunia.

Pelaksanaan sistem presbiterial di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli mencerminkan prinsip-prinsip kolegialitas dan partisipasi aktif anggota jemaat dalam pengambilan keputusan gereja. Di tingkat lokal, gereja ini memiliki majelis jemaat yang terdiri dari pendeta, penatua, dan diaken. Pendeta memegang peran penting sebagai pemimpin rohani, pengajar, dan penggembala jemaat. Mereka bekerja sama dengan penatua dan diaken untuk mengelola kegiatan gereja sehari-hari, termasuk pengaturan ibadah, pengajaran Alkitab, pelayanan sosial, dan administrasi gereja.

Penatua adalah pemimpin gereja yang dipilih oleh jemaat untuk bertugas dalam majelis jemaat. Mereka bersama pendeta memutuskan kebijakan-kebijakan gereja, mempertimbangkan masukan dari anggota jemaat dalam rapat-rapat majelis. Diaken memiliki peran yang lebih praktis, seperti mengelola keuangan gereja, merawat gedung gereja, dan mengkoordinasikan program-program pelayanan sosial. Keputusan diambil melalui musyawarah dan mufakat, sehingga setiap anggota majelis memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan.

Selain majelis jemaat, GMIM Eben Haezer Buntong Tateli juga terlibat dalam sinode-sinode yang lebih tinggi di tingkat GMIM. Sinode adalah badan gereja yang terdiri dari perwakilan jemaat-jemaat GMIM yang bertugas mengawasi, mendukung, dan mengkoordinasikan kegiatan gereja di tingkat regional atau nasional. Sinode memastikan bahwa setiap gereja lokal di bawah naungan GMIM tetap sejalan dengan ajaran dan kebijakan gereja secara keseluruhan (Kuntaraf 2015).

Dengan demikian, pelaksanaan sistem presbiterial di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli menekankan pada partisipasi aktif anggota jemaat dalam pengambilan keputusan gereja, serta

menjaga keseimbangan antara otoritas rohani dan administrasi gereja. Sistem ini memastikan bahwa keputusan-keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi jemaat secara keseluruhan, serta mendukung visi dan misi gereja dalam melayani masyarakat dan memuliakan Tuhan.

C. Struktur Pemerintahan

GMIM Eben Haezer Buntong Tateli memiliki beberapa komponen utama yang memastikan pengelolaan gereja yang efektif dan partisipasi anggota jemaat yang luas dalam pengambilan keputusan. Di tingkat lokal, gereja ini dipimpin oleh majelis jemaat yang terdiri dari pendeta, penatua, dan diaken. Pendeta adalah pemimpin rohani yang bertanggung jawab atas pengajaran Alkitab dan penggembalaan jemaat. Penatua adalah pemimpin yang dipilih dari dan oleh jemaat untuk memberikan arahan rohani dan administratif. Diaken bertugas mengelola aspek praktis seperti keuangan, properti gereja, dan pelayanan sosial.

Pengambilan keputusan dalam struktur ini dilakukan secara kolektif. Majelis jemaat bertemu secara berkala untuk membahas isu-isu penting dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kehidupan gereja. Pendeta, penatua, dan diaken secara bersama-sama merumuskan kebijakan-kebijakan dan program-program gereja. Kepemimpinan kolegial ini mencerminkan prinsip presbiterialisme yang menekankan pentingnya partisipasi seluruh anggota jemaat dalam mengelola gereja.

Selain majelis jemaat, GMIM Eben Haezer Buntong Tateli juga terlibat dalam badan-badan gereja yang lebih luas. Sinode adalah badan tinggi dalam struktur gereja presbiterial yang terdiri dari perwakilan dari berbagai jemaat. Sinode bertanggung jawab atas pengawasan, dukungan, dan koordinasi gereja di tingkat regional atau nasional. Di sinode, kebijakankebijakan gereja yang bersifat lebih umum ditetapkan. Secara keseluruhan, struktur pemerintahan presbiterial di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli mencerminkan semangat kolektivitas dan partisipasi aktif anggota jemaat dalam mengelola gereja. Pendekatan ini memberikan ruang bagi keragaman pandangan dan kebutuhan dalam jemaat untuk tercermin dalam kebijakankebijakan gereja.

D. Prinsip Alkitabiah

Gereja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli didirikan atas dasar prinsip-prinsip Alkitabiah yang menjadi landasan iman dan praktik gereja. Salah satu prinsip utama adalah otoritas Alkitab sebagai firman Allah yang tertulis, yang menjadi pedoman utama dalam ajaran dan praktek gereja. Alkitab dipandang sebagai sumber tunggal kebenaran dan ajaran rohani yang harus diikuti dan diterapkan dalam kehidupan gereja sehari-hari. Pengajaran Alkitab menjadi fokus utama dalam ibadah, pengajaran, dan penggembalaan jemaat, sehingga setiap keputusan gereja didasarkan pada prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab.

Selain otoritas Alkitab, gereja ini juga mengutamakan pentingnya persekutuan dan keterlibatan aktif anggota jemaat dalam kehidupan gereja. Prinsip kesatuan jemaat dalam Kristus ditekankan, sehingga setiap anggota jemaat dianggap sebagai bagian yang penting dalam tubuh Kristus. Hal ini tercermin dalam praktik-praktik ibadah, pelayanan, dan musyawarah dalam gereja, di mana keputusan-keputusan gereja diambil melalui musyawarah dan mufakat, dengan melibatkan seluruh anggota jemaat.

Selain itu, prinsip kasih juga menjadi landasan utama dalam kehidupan gereja. Kasih merupakan esensi dari ajaran Yesus Kristus, yang mengajarkan untuk mengasihi sesama seperti kita mengasihi diri sendiri. Dalam konteks gereja, kasih diwujudkan dalam pelayanan kepada

sesama, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain. Gereja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli berupaya untuk menjadi cermin kasih Kristus dalam melayani jemaat dan masyarakat sekitar.

Terakhir, prinsip penginjilan juga menjadi fokus dalam kehidupan gereja. Gereja ini memandang pentingnya membagikan Injil kepada orang lain, sehingga mereka juga dapat mengalami kasih dan keselamatan dalam Kristus. Penginjilan dilakukan melalui berbagai cara, seperti misi gereja, pelayanan sosial, dan kehidupan pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, gereja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli bertujuan untuk menjadi terang dan garam di dunia, menyebarkan kabar baik tentang kasih dan keselamatan dalam Yesus Kristus (Simbala 2017).

E. Implementasi Praktis

Implementasi praktis dari prinsip-prinsip Alkitabiah di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli tercermin dalam berbagai aspek kehidupan gereja sehari-hari. Salah satu implementasi praktisnya adalah dalam ibadah dan pengajaran Alkitab. Gereja ini memberikan penekanan pada pengajaran Alkitab yang akurat dan relevan untuk membimbing jemaat dalam iman dan kehidupan rohani. Ibadah juga diarahkan untuk memuliakan Allah dan membangun persekutuan antarjemaat. Selain itu, gereja ini juga aktif dalam pelayanan sosial dan misi. Melalui berbagai program pelayanan sosial, seperti bantuan bagi yang membutuhkan, rumah singgah, dan pelayanan bagi masyarakat sekitar, gereja ini berusaha menjadi berkat bagi orang lain. Misi gereja juga melibatkan pengiriman misionaris dan dukungan terhadap misi-misi yang dilakukan di berbagai tempat.

Implementasi praktis juga terlihat dalam kepemimpinan gereja yang bertanggung jawab. Pendeta, penatua, dan diaken aktif dalam mengelola gereja dengan transparansi dan akuntabilitas. Mereka juga terlibat dalam pembinaan dan pengembangan jemaat melalui berbagai program pelatihan dan pembinaan rohani.Selain itu, gereja ini juga memperhatikan pembinaan keluarga dan pemuda. Program-program khusus untuk keluarga dan pemuda diselenggarakan untuk memperkuat iman dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Ini bertujuan untuk membangun fondasi iman yang kuat bagi generasi yang akan datang.Dengan implementasi praktis ini, GMIM Eben Haezer Buntong Tateli berusaha untuk menjadi saksi Kristus yang hidup dalam dunia ini. Mereka berusaha menerapkan ajaran Kristus dalam kehidupan seharihari dan menjadi berkat bagi masyarakat sekitar melalui kasih dan pelayanan yang mereka lakukan. (Sompie 2019)

D. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa GMIM Eben Haezer Buntong Tateli merupakan gereja yang berusaha menerapkan prinsip-prinsip Alkitabiah dalam kehidupan dan pelayanannya. Mereka memberikan penekanan pada pengajaran Alkitab yang akurat dan relevan, serta aktif dalam pelayanan sosial dan misi. Kepemimpinan gereja juga bertanggung jawab dan terlibat dalam pembinaan jemaat dan pengembangan rohani. Selain itu, gereja ini juga memperhatikan pembinaan keluarga dan pemuda sebagai investasi untuk generasi yang akan datang. Dengan implementasi praktis ini, GMIM Eben Haezer Buntong Tateli berusaha untuk menjadi berkat bagi masyarakat sekitar dan menjadi saksi Kristus yang hidup dalam dunia ini.

Referensi

Kuntaraf, J. (2015). "Struktur Pemerintahan Gereja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli". Jurnal Pemimpin Gereja, 10(2), 45-60.

Simbala, L. (2017). "Peran Pemimpin Gereja dalam Menghadapi Tantangan Pelayanan di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli". Majalah Teologi GMIM, 25(4), 112-125.

Sompie, A. (2019). Pemimpin Gereja yang Efektif: Perspektif Alkitabiah. Jakarta: Penerbit GMIM Press.

Bertens, K. (2007). Etika. Jakarta: Gramedia.

Muller, J. (2005). Perkembangan Masyarakat Lintas Ilmu. Jakarta: Gramedia.